

BIRO JODOH *ONLINE*: KEBUTUHAN ATAU TUNTUTAN

Fatihatul Anhar Azzulfa
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 E-mail: fafika30@gmail.com

Abstrak

Perkembangan era digital membuka peluang baru untuk beragam situs internet yang menawarkan layanan biro jodoh secara *online*. Peralihan terhadap konsep perjodohan dari konvensional ke *online* bukanlah hal baru, seiring dengan kemajuan zaman. Biro jodoh *online* memiliki banyak metode di setiap *website* atau situs aplikasinya, ada yang biasa dan ada pula yang berbasis syari'at Islam. Penelitian ini berfokus pada motif-motif yang mendasari seorang laki-laki dan perempuan lajang memilih pasangan menggunakan *website*/layanan aplikasi biro jodoh *online*. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang laki-laki dan perempuan lajang memilih biro jodoh *online* karena merupakan sebuah kebutuhan penting bagi mereka yang memiliki tingkat mobilitas sangat tinggi dalam kegiatan sehari-harinya, sehingga hadirnya biro jodoh *online* memberikan alternatif dalam memilih calon pasangan dengan cara yang efisien dan praktis serta tidak mengeluarkan banyak biaya dalam mencari calon pasangan.

Kata kunci: *Biro Jodoh, Online dan Kebutuhan*

Pendahuluan

Undang-undang Perkawinan di Indonesia merupakan sebuah tonggak revolusi pertama dalam pembangunan hukum keluarga. Pengaturan melalui regulasi tersebut menunjukkan sebuah penekanan akan pentingnya sebuah keluarga pada suatu bangsa dan negara. Keluarga telah dianggap negara sebagai unit terkecil dari negara yang senantiasa berperan aktif terhadap kemajuan bangsa yang harus selalu dipantau dan di perhatikan perkembangannya (Bahari 2018).

Pernikahan atau perkawinan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia

dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Manfaat dari sebuah pernikahan adalah untuk mendapatkan keluarga bahagia penuh dengan ketenangan hidup dan rasa kasih sayang, mendapatkan keturunan yang sah, menentramkan jiwa, memenuhi kebutuhan biologis, pengendalian hawa nafsu syahwat, latihan memikul tanggung jawab, mempunyai teman hidup dan membina rumah tangga serta berjuang bersama dalam menghadapi bahtera kehidupan.

Sebelum melangsungkan sebuah pernikahan, para laki-laki dan perempuan berlomba-lomba untuk menemukan tambatan hati yang terbaik untuk menemani masa depannya. Proses sebelum menemukan jodoh yang tepat memang tidak mudah khususnya yang masih dalam proses pencarian. Jodoh

merupakan hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan, kedatangannya yang sangat dinanti terutama bagi yang masih sendiri, mengundang begitu banyak misteri dalam hati, akankah sesuai dengan harapan keluarga dan keinginan pribadi (Atin 2013).

Beragam cara dilakukan agar menemukan pasangan hidup. Mempercayakan kepada sanak keluarga, menyeleksi sendiri dan sebagainya telah ditempuh, bahkan mendaftar dalam program biro jodoh rela dilakukan. Dengan tujuan mengakhiri kesendirian, untuk menempuh perkawinan dengan orang tercinta. Seiring dengan perubahan zaman yang berkembang pesat, proses pencarian jodoh semakin variatif.

Perkembangan zaman semakin pesat khususnya di era digital, hal ini dibuktikan pula dengan perkembangan teknologi komputer yang diiringi perkembangan *big data* sangat mendukung perkembangan di berbagai jenis bidang, misalnya bidang pendidikan, bisnis, ekonomi, politik, hiburan dan sebagainya, dikarenakan hal ini dapat membantu mempermudah manusia melakukan kegiatan sehari-hari (Tarigan 2017).

Salah satu hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan teknologi ini adalah di dunia hiburan. Hal ini dikarenakan masyarakat terutama kaum *milenial* tidak bisa terlepas dari teknologi dan lebih memilih melakukan segala sesuatu dengan memanfaatkan *mobile phone* (hp), laptop atau komputer. Media hiburan yang dimaksud berupa berbagai aplikasi, misalnya aplikasi berisi *game*,

resep makanan, penjualan tiket berbagai akomodasi, biro jodoh *online* dan sebagainya.

Kaum lajang banyak mencari pasangan melalui aplikasi yang tersedia di internet maupun *mobile phone* (*smartphone*). Kehadiran berbagai macam aplikasi biro jodoh *online* kini memudahkan masyarakat untuk mencari pasangan berdasarkan kriteria yang diinginkan, namun dari beberapa aplikasi berbeda yang menyediakannya, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Dalam hal ini, biro jodoh *online* dating mengakomodir masyarakat yang sedang mencari pasangan menuju hubungan yang serius yakni perkawinan.

Lahirnya aplikasi biro jodoh *online* memberikan dampak serta bermanfaat bagi masyarakat dengan kesibukan dan keseharian dengan segudang aktivitas padat sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk menacari pasangan tetapi memiliki niat untuk menjalin hubungan serius untuk menuju ke jenjang perkawinan (Tarigan 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan dibahas adalah apakah biro jodoh *online* sebagai kebutuhan atau tuntutan?

Konsep Biro Jodoh

Perkawinan merupakan bentuk ibadah dan ketaatan. Seorang mukmin dapat meraih pahala serta balasan apabila mengikhlaskan niat, menuliskan kehendak dan memaksudkan perkawinannya demi menjaga dirinya dari hal-hal yang diharamkan, bukan sekedar dorongan hawa nafsu yang menjadi tujuan dasar

dari sebuah perkawinan (Ash-Shobuni 2008, 20)

Tujuan utama perkawinan yakni untuk memperoleh kehidupan yang tenang (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Tujuan tersebut dapat dicapai secara sempurna apabila tujuan-tujuan lain dapat terpenuhi. Adapun tujuan-tujuan lain adalah sebagai pelengkap untuk memenuhi tujuan utama ini. Tujuan-tujuan lain tersebut antara lain: tujuan reproduksi, tujuan pemenuhan kebutuhan biologis, tujuan menjaga diri dan ibadah. Apabila tujuan lain dapat terpenuhi, maka dengan sendirinya atas izin Allah, tercapai pula ketenangan, cinta dan kasih sayang. Inilah yang dimaksud bahwa tujuan-tujuan lain adalah sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan utama tersebut (Nasution 2005, 38).

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku serta berbangsa-bangsa adalah agar mereka dapat berinteraksi (berhubungan) dan saling kenal-mengenal (*ta'aruf*). Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Qs. Al-Hujurat [49]: 13).

Berdasarkan surat al-Hujurat ayat 13 di atas menjelaskan bahwa Al-Quran memiliki konsep yang jelas tentang etika dalam pergaulan dan mengadakan perkenalan antara laki-laki dan perempuan. Konsep etika dalam pergaulan yang dimaksud ialah dianjurkan untuk saling *berta'aruf* terlebih dahulu, agar dapat mengenal kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, maupun agama kedua belah pihak dengan tetap menjaga martabat manusia yang dimuliakan Allah, artinya tidak terjerumus pada perilaku tidak senonoh. Apabila diantara mereka berdua terdapat kecocokan, maka dapat diteruskan dengan saling mengenal kondisi keluarga masing-masing misalnya dengan bersilaturahmi ke orang tua keduanya (Tihami dan Sohari Sahrani 2014, 23).

Islam mengajarkan agar perkawinan dilakukan untuk mencapai tujuan *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Oleh karena itu, Islam memberi pedoman memilih jodoh yang tepat. Sebagaimana Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abu Hurairah sebagai berikut (Al-Bukhari t.t, 7):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ

Seorang wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, karena nasabnya (keturunannya), karena

kecantikannya, karena agamanya, maka condonglah pada agamanya (H.R Bukhori).

Hadis tersebut menyimpulkan bahwa memilih jodoh sesuai syariat Islam adalah memilih atas dasar pertimbangan kekuatan jiwa agama dan akhlak. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat perkawinan bukan semata-mata kesenangan manusiawi, tetapi juga jalan untuk membina kehidupan yang sejahtera lahir batin serta menjaga keselamatan agama dan nilai-nilai moral bagi anak keturunan. Islam memberikan penekanan pada faktor agama dan akhlak sebagai prioritas, kemudian baru faktor lain-lainnya. Perkawinan akan sangat ideal apabila seseorang dapat menemukan jodoh yang agamanya kuat dan akhlaknya baik, maka dipastikan faktor lainnya akan terpenuhi (Hakim 2014).

Proses sebelum suatu pasangan memutuskan untuk melangsungkan perkawinan, maka memiliki latar belakang yang berbeda dalam berhubungan. Model-model dalam berhubungan menjadi hal yang wajar dilakukan oleh setiap calon pasangan yang hendak menikah. Salah satunya ialah konsep pacaran pada kalangan remaja. Pacaran dapat menjadi bagian dari hiburan, mencari status ataupun suatu kondisi yang digunakan untuk mempelajari suatu hubungan yang terjalin antara laki-laki maupun perempuan. Hingga kini konsep pacaran masih banyak ditemui di kalangan remaja maupun dewasa untuk saling mengenal satu sama lain dalam proses menjalin hubungan diantara laki-laki

dan perempuan (Taufiq Tri Hidayat dan Amika Wardana t.t).

Adapun konsep lain yang biasanya digunakan untuk menuju pernikahan adalah melalui perijodohan atau adanya pihak ketiga yang membantu melancarkan proses pencarian pasangan untuk calon laki-laki atau perempuan. Seperti kebanyakan perkawinan di Jawa yang hingga kini orang tua masih mengintervensi dalam mencari pasangan hidup, bahkan kalau seorang anak laki-laki berpikiran sendiri tentang gadis mana yang akan dinikahinya, ia akan melaksanakan maksudnya dengan bantuan orangtuanya bahwa pilihannya memang bijaksana (Geertz 2013, 64).

Perijodohan ialah sebuah proses mengenalkan seseorang kepada lawan jenis melalui perantara, bisa melalui keluarga, teman ataupun media lainnya. Dewasa ini konsep perijodohan mulai dilupakan karena baik kaum laki-laki maupun perempuan telah mampu mencari jodohnya sendiri. Namun, tidak dapat dipungkiri pula bahwa konsep perijodohan akan tetap ada pada masa sekarang ini karena berdasar pada keyakinan dan kepercayaan tiap-tiap individu.

Pada masyarakat Indonesia terdapat tiga jenis perijodohan yang umumnya dilakukan (Sakinah 2018, 4-6). Pertama, pemilihan jodoh yang dilakukan oleh orang tua ataupun keluarga dekat calon mempelai. Masyarakat cenderung menggunakan sistem endogami untuk melakukan perijodohan bagi anaknya yaitu memilih jodoh di lingkungan kelompoknya sendiri karena lebih mudah mengenal

calon pasangan anaknya baik secara pribadi maupun keluarganya.

Jenis perjodohan kedua yaitu pemilihan yang dilakukan sendiri tanpa paksaan melalui proses *ta'aruf* yang Islami. *Ta'aruf* sering digunakan sebagai proses saling mengenal untuk dua orang yang serius untuk menuju jenjang pernikahan. Pasangan *ta'aruf* biasanya diperkenalkan oleh keluarga atau teman dekat dikarenakan kerabat tersebut kesulitan untuk mencarikan pasangan atau telah mencapai usia yang matang untuk menikah namun belum memiliki pasangan. Pada umumnya pasangan *ta'aruf* dapat memutuskan untuk melanjutkan atau berhenti setelah dipertemukan. Sehingga perantara hanya mengenalkan namun keputusan tetap pada pasangan yang melakukan *ta'aruf*.

Perjodohan jenis ketiga adalah perjodohan dengan menggunakan media perantara di luar keluarga. Perjodohan jenis ini dilakukan tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak tertentu melainkan karena adanya keinginan untuk mendaftarkan diri dari pihak yang mencari pasangan. Perjodohan jenis ini di Indonesia pernah *booming* melalui berbagai program di televisi seperti *Take Me Out* dan kontak jodoh. Selain itu, terdapat media sosial yang bertujuan untuk mempertemukan orang-orang sedang mencari pasangan melalui media berbasis *online*. Melalui media perantara *online* setiap orang yang mencari pasangan dapat memilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan dengan mendaftarkan diri di sebuah *web* atau aplikasi yang diinginkan.

Faktor yang melatarbelakangi model berhubungan pada suatu konsep perjodohan salah satunya adalah atas dasar agama (Islam) menggunakan konsep *ta'aruf* untuk menuju pernikahan yang Islami. Konsep *ta'aruf* dilakukan oleh para kalangan pasangan muslim untuk mengenali pasangannya hingga menuju pernikahan atau pasangan yang memutuskan untuk menikah tetapi tidak melalui proses pacaran melainkan dengan cara perkenalan dengan dibantu oleh perantara atas dasar latar belakang agama. *Ta'aruf* merupakan proses pengenalan sebelum memutuskan untuk menikah dengan dibantu oleh perantara (mediator).

Tujuan *ta'aruf* adalah saling mengenal satu sama lain, baik secara fisik maupun non fisik. Pada tahap ini diperbolehkan untuk saling menilai dengan bertanya atau melihat rupa dengan batas-batas yang sesuai dengan syariat agama. Hasil dari proses ini bisa menjadi pertimbangan keduanya untuk mengambil keputusan apakah prosesnya berlanjut atau tidak ke tahap berikutnya, yaitu lamaran dan akad nikah (Taufiq Tri Hidayat dan Amika Wardana t.t, 5).

Media *ta'aruf* menurut Islam dianjurkan untuk saling mengenal lebih jauh karakter masing-masing, dengan cara menanyakan secara detail segala hal yang dianggap penting bagi keduanya. Inti dari *ta'aruf* adalah pendekatan terhadap calon suami atau istri tanpa ternodai unsur maksiat di dalamnya (Hakim 2014, 72).

Menurut Ari Puspita *ta'aruf* merupakan proses perkenalan guna terwujudnya sebuah pernikahan. Bukan

hanya sekedar ingin kenal dan mencoba siapa tahu berjodoh, namun *ta'aruf* menjadi sebuah proses mulia karena didasarkan pada niat mulia dan suci. *Ta'aruf* juga menjaga kesucian sebuah hubungan di atas nilai-nilai ke-Tuhanan. Menjaga kehormatan diri sendiri maupun pasangan. Tidak pula dilakukan di sembarangan tempat tanpa didasari aturan yang jelas. *Ta'aruf* juga mengajak keterlibatan orang-orang yang dapat dipercaya yang nantinya akan memberikan kenyamanan dan arahan (Pusparini 2013, 19).

Menurut Abdullah, *ta'aruf* merupakan sebuah proses mengenal dan peninjauan calon pasangan seumur hidup dengan bantuan dari seseorang atau lembaga yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai proses awal untuk menuju jenjang pernikahan (Fillah 2012, 211).

Leyla Imtichanah dalam bukunya berjudul *Ta'aruf* (Proses Perjodohan Sesuai Syari'at Islam) menyatakan bahwa *ta'aruf* berasal dari bahasa arab yang artinya saling mengenal. Berkenalan yang dimaksud mempunyai arti yang umum meliputi segala kategori yang berkaitan dengan perkenalan, sebagai contoh kenalan untuk menjadi teman, bersaudara ataupun lainnya. Secara khusus *ta'aruf* diartikan sebagai metode berkenalan untuk dapat mengetahui lebih mendalam tentang calon pasangan tanpa melalui proses pacaran (Imtichanah 2012, 3).

Proses *ta'aruf* merupakan rangkaian tata cara yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Paling tidak harus ada satu calon laki-laki dan satu calon

perempuan yang akan dikenalkan atau disandingkan dalam proses awal *ta'aruf* tersebut. Adapun biasanya proses awal dari *ta'aruf* adalah bertukar informasi dengan tidak secara langsung melainkan dengan perantara biodata antar calon yang diberikan oleh mediator. Pihak ketiga atau mediator inilah yang berperan sebagai penengah diantara kedua belah calon pasangan yang nantinya harus ada kesepakatan dan rangkaian proses lainnya yang harus dilaksanakan. Dalam proses berta'aruf, banyak orang yang kemudian mempercayakan proses ini kepada guru, ustadz atau usadzahnya (mediator). Para guru hanya membantu membersamai proses agar berjalan di koridor yang benar (Pusparini 2013, 27).

Pasangan yang sedang menjalani proses *ta'aruf* pun tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa kendala. Ketidaccocokan atas pilihan mediator merupakan hal yang wajar dialami oleh tiap calon dan saat itu pula pihak calon diperbolehkan mengakhiri proses tersebut. Hal ini dikarenakan pada masa perkenalan mengalami kendala dalam berkomunikasi atau merasa ragu atas pilihan mediator.

Tidak adanya ikatan satu sama lain sebelum proses *ta'aruf*, maka tidak akan ada pihak yang merasa dirugikan dan mediator selaku pihak ketiga harus memberi pemahaman atas pembatalan oleh salah satu pihak yang ber-*ta'aruf*. Peran orangtua sangat penting dalam hal ini, meskipun langkah awal memang harus dengan pihak ketiga sebagai perantara. Jika *ta'aruf* bersama dengan pihak ketiga dirasa sudah berhasil, maka

selanjutnya adalah bergantung pada keputusan orang tua masing-masing.

Ta'aruf pada umumnya dilakukan dengan mediator orang terdekatnya. Perempuan sifatnya menjadi objek dari aktivitas *ta'aruf*. *Ta'aruf* diadakan di rumah calon isteri atau tempat yang telah ditentukan oleh calon suami. Kelemahan dari *ta'aruf* antara lain, menjadikan perempuan tidak memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengetahui secara detail tentang karakter calon suami. Pemakaian *ta'aruf* selama ini terlalu sempit, dengan menganalogikan seperti membeli sebuah barang sebelum barang itu sepakat dibeli, maka pembeli perlu mengecek kondisi barang tersebut. Perempuan dianalogikan sebagai barang sehingga akan sulit mengecek balik (melihat calon suami). Bentuk *ta'aruf* yang masih konvensional dirasa sudah tidak cocok lagi dilakukan pada zaman sekarang, karena terlalu membatasi gerak perempuan (Hakim 2014, 73).

Ta'aruf dalam arti luas yakni pendekatan, pengenalan dengan calon suami atau isteri dengan cara yang baik. Pertemuan dapat dilakukan dimana saja dan dalam kesempatan apa saja, dengan syarat tidak terdapat unsur maksiat dalam pertemuan itu, sehingga kemungkinan antara pihak laki-laki dan perempuan sama-sama bisa mendapatkan informasi di antara keduanya tanpa rasa canggung. Posisi mediator ialah sebagai teman yang bisa diajak kompromi, kedudukannya tidak berpihak pada salah satu, mediator tidak boleh menyembunyikan suatu keterangan yang dianggap penting

untuk keberlangsungan dari hubungan yang akan dijalin (Hakim 2014, 73).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan pelaksanaan *ta'aruf* (Baits n.d.):

- a. Sebelum terjadinya akad nikah, laki-laki dan perempuan statusnya adalah orang lain. Maka keduanya tidak diperkenankan untuk bercengkrama, berduaan dan sebagainya. Baik dilakukan secara langsung ataupun melalui media lainnya.
- b. Luruskan niat, bahwa tujuan seorang melakukan *ta'aruf* benar-benar karena sebuah kebaikan yaitu ingin menikah. Bukan karena ingin mengoleksi kenalan, dan segala perbuatan yang menjerumus pada ketidakseriusan. Membuka peluang dalam memberikan harapan palsu kepada orang lain, yang mana tindakan tersebut termasuk sikap mempermainkan orang lain, dan bisa termasuk perbuatan dzalim.
- c. Menggali pribadi, dapat dilakukan dengan cara bertukar biodata. Kedua calon pasangan bisa saling menuangkan biografinya secara tertulis. Sehingga tidak harus melakukan agenda untuk bertemu dan saling bercerita. Tulisan dapat mewakili lisan, meskipun semua tidak harus dibuka. Terdapat beberapa bagian yang harus diceritakan secara detail, terutama berkaitan dengan data yang diperlukan untuk kelangsungan keluarga dan ada pula yang tidak harus diketahui oleh orang lain.
- d. Setelah berlangsungnya *ta'aruf*, bisa jadi mereka belum bertemu karena

hanya melalui tukar biografi. Maka bisa dilanjutkan dengan *nazar*.

Islam tidak mengatur maupun melarang adanya suatu perjodohan. Islam hanya mengenal adanya proses perjodohan melalui *ta'aruf* yang sesuai dengan syari'at Islam. Adapun konsep biro jodoh dalam Islam juga tidak dijelaskan, konsep biro jodoh merupakan sebuah perjodohan pada masa kini bukan lagi terbatas pada perjodohan yang dimediasi oleh pihak orang tua, keluarga maupun teman dekat untuk mencarikan pasangan, tetapi perjodohan yang dapat dimediasi oleh pihak-pihak lain yang tidak memiliki hubungan kekerabatan seperti biro jodoh *offline* dan *online* yang dimediasi oleh seseorang atau perangkat melalui *website* atau aplikasi di *smartphone*.

Pergeseran Pemanfaatan Biro Jodoh dari *Offline* Menjadi *Online*

Internet menjadi satu jejaring sosial yang berperan cukup penting dalam hubungan antar manusia. Pada awalnya internet diperkirakan tidak berpengaruh secara signifikan dalam hubungan sosial manusia. Internet juga dikatakan mempunyai banyak pengaruh negatif yang dapat membuat penggunaannya cenderung semakin jauh dari lingkungan sosial. Akan tetapi efek positif maupun negatif terhadap penggunaan internet bergantung pada penggunaannya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia berdasarkan survey di tahun 2019 hingga saat ini telah mencapai 150 juta

jiwa dengan penetrasi 56% yang tersebar diseluruh wilayah. Jumlah tersebut hanya selisih sedikit dengan jumlah pengguna internet mobile yang berjumlah 142.8 juta jiwa dengan persentase penetrasi sebesar 53% (Kominfo 2019).

Perkembangan teknologi berbasis digital semakin pesat dan memudahkan manusia dalam bekerja serta memenuhi kebutuhannya. Seperti halnya dalam soal mencari pasangan hidup atau jodoh yang dapat di implementasikan dalam bentuk digital. Dahulu pemilihan pasangan pada tahapan perkenalan diatur dan di kontrol oleh orang tua, hal tersebut dikarenakan menurut orangtua perkawinan adalah suatu hal yang sakral dan merupakan penyatuan antar keluarga yang berbeda menjadi satu bukan hanya antara individu saja, sehingga peran orang tua terhadap pemilihan pasangan untuk anak sangat penting.

Sejak pertama kali internet ditemukan perkembangan biro jodoh online sebenarnya sudah ditemukan, namun pada saat itu pengenalan, hanya bersifat pemasangan iklan-iklan dalam halaman *web*. Zaman berkembang begitu cepat hingga terciptalah akun dalam *website* yang mengakomodir orang-orang dari berbagai penjuru dunia dengan mendaftar akun dalam sebuah *website* biro jodoh online. Menurut *online dating magazin*, hampir 20 juta orang pernah mengunjungi *website* tersebut tiap bulannya dan 120.000 pernikahan terjadi berkat peran situs biro jodoh online (Center 2020).

Dewasa ini banyak ditemukan aplikasi-aplikasi pencarian jodoh, setiap

aplikasi pencarian jodoh memiliki kualifikasi tersendiri, ada yang menyerupai aplikasi kebarat-baratan tetapi ada pula yang berbasis syariah. Dampak positif dan negatif tentu ada pada aplikasi, bergantung pada pelaku aplikasi dalam menggunakan dan memanfaatkan aplikasi tersebut.

Sayling Wen menegaskan bahwa terdapat media baru yang akan lahir di waktu yang akan datang untuk melengkapi perkembangan media, yaitu media aroma, media rasa dan media sentuhan. Media aroma adalah media yang hingga kini diadaptasi oleh bioskop yang sudah menggunakan teknologi aroma seperti *imaxx*. Media sentuhan yaitu media yang diadaptasi oleh *e-commerce* dengan menggunakan intuisi sentuhan, dan media rasa yang dalam hal ini diadaptasi oleh beberapa situs biro jodoh online (online dating). Rasa cinta dan ketertarikan pada seseorang terjadi ketika komunikasi yang berlangsung antar member (pengguna) situs tersebut (Wen 2003, 13).

Setiap situs biro jodoh memiliki karakteristik yang berbeda-beda, banyak aturan yang dibuat oleh layanan biro jodoh tertentu untuk mempertemukan antar pengguna situs biro jodoh tersebut. Sejatinya biro jodoh sejak dahulu sudah ada, biro jodoh yang biasa diterapkan adalah biro jodoh *offline* atau biro jodoh konvensional. Biro jodoh konvensional memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah anggota harus datang ke lokasi kantor biro jodoh untuk pendaftaran. Sehingga memerlukan waktu dan proses yang dinilai kurang efektif dan efisien di

segala bidang. Arus perkembangan teknologi yang begitu cepat melahirkan situs terbaru berbentuk biro jodoh *online*, namun lebih terkesan ke arah media sosial dan tidak memerhatikan nilai-nilai Islam, seperti bebas melakukan *chat* dengan lawan jenis dan dapat dengan mudahnya bertukar informasi pribadi (Samsuri Yahya, dkk 2019, 37).

Di Indonesia situs biro jodoh online muncul ketika adanya fenomena media sosial *microblogging* ketika *Friendster* mulai banyak digunakan di Indonesia, ketika itu banyak pengguna yang merasa cocok dengan teman yang ada di halaman *Friendster*-nya, yaitu berawal dari tahun 1990-an. Setelah itu berkembang menjadi *Facebook* dan *Twitter* (Antar Venus dan Hikamul Had Ridwan 2015, 7).

Internet telah memberikan banyak implikasi yang dapat membantu manusia di berbagai lini kehidupan untuk berbisnis, berpolitik, pendidikan, beriklan hingga mencari pasangan. Peluang bisnis baru untuk membuka situs-situs yang menawarkan layanan biro jodoh secara daring atau dikenal dengan online dating. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan salah satu situs biro jodoh online tersebut.

Laman biro jodoh online di Indonesia sangat banyak sekali, diantara situs online yang sering diakses yaitu *meetup.com*, *match.com*, *okcupid.com*, *POV.com*, dan *adultfinder.com*. Di Indonesia, terdapat beberapa situs biro jodoh online yang memiliki ribuan pengguna, seperti *setipe.com*, *jodohsakinah.com*, *ayonikah.com*, *indonesiancupid.com*. Adapun aplikasi

yang hingga kini *booming* dikalangan masyarakat mengenai biro jodoh online yaitu *bee'talk*, *wavoo*, dan *tinder*. Setiap situs tersebut memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak bisa disamakan (Lucy Pujasari Supratman dan Permata Mardianti 2016, 166).

Situs biro jodoh online dapat diakses secara gratis, namun ada pula yang harus berbayar. Adapun situs yang dapat diakses secara gratis dan penggunaannya bebas memilih pasangannya, seperti pada situs *setipe.com*, *indonesiancupid.com* dan *rumahtaaruf.com*. Namun, ada juga situs biro jodoh online yang mengharuskan setiap penggunaannya untuk mendaftar dan membayar iuran pertahun seperti pada situs *jodohsakinah.com*, *ayonikah.com* dan *siapnikah.com* (Lucy Pujasari Supratman dan Permata Mardianti 2016, 167).

Bagi para pengguna yang aktif menggunakan media sosial menganggap bahwa media sosial suatu hal yang menjanjikan dalam segala bidang kehidupannya, terutama dalam sebuah hubungan dengan bermodalkan ponsel dan paket data dapat mengakses aplikasi sosial di mana dan kapan saja yang pengguna inginkan.

Konteks komunikasi massa dapat dijadikan acuan dengan fenomena ini, karena konsep heterogen, tersebar dan anonim. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari internet yang membuat pertukaran informasi semakin cepat, memunculkan peluang baru yang cukup besar di Indonesia terutama di bidang bisnis. Termasuk dengan banyaknya biro jodoh *online* atau *cupid online* atau

online dating. Meskipun memiliki banyak gangguan dan hambatan seperti budaya masyarakat Indonesia yang berstigma negatif terhadap biro jodoh online dan sejenisnya. Namun, fenomena penjodohan online ini cukup menarik minat masyarakat terutama dengan sajian fitur yang unik dan memudahkan penggunaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipertegas bahwa biro jodoh merupakan sebuah upaya jasa/layanan yang membantu seseorang untuk mencari pasangan yang didambakan, dengan menggunakan metode-metode atau aturan-aturan yang dibuat oleh layanan biro jodoh tertentu untuk mempertemukan anggota dengan pasangannya. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi, biro jodoh dapat diakses di mana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi kantor-kantor biro jodoh tersebut atau dikenal dengan sebutan biro jodoh *online*.

Biro jodoh *online* menawarkan bantuan bagi seseorang yang sedang mencari pasangan atau jodoh ketika seseorang tersebut merasa kesulitan untuk mencari pasangan hidup atau bahkan terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas keseharian sehingga menyerahkan ke pihak lain untuk membantu mencari pasangan.

Faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat di Indonesia dalam mengikuti biro jodoh *online* dalam mencari pasangan dikarenakan tingkat mobilitas yang tinggi pada masyarakat perkotaan, khususnya para pekerja yang beraktivitas dari pagi buta hingga larut malam setiap harinya mengakibatkan keterbatasan waktu, sehingga

pembagian waktu merupakan hal terpenting untuk dapat mengejar kebutuhan masyarakat ibukota. Interaksi sosial pada masyarakat perkotaan sangat rendah, segudang aktivitas yang menyebabkan lupa menjalin hubungan asmara, mayoritas masyarakat perkotaan sering mengesampingkan hubungan asmaranya demi karier yang cemerlang.

Biro jodoh *online* lebih diminati karena dirasa lebih menjaga rahasia dan privasi mereka, karena tidak perlu datang ke lokasi kantor biro jodoh. Pendaftaran dapat dilakukan di *mobile phone* (hp) dengan mengisi data diri yang telah disediakan di aplikasi atau *website* biro jodoh yang dituju, sehingga privasi tetap terjaga. Pandangan Islam terhadap biro jodoh adalah Islam menganjurkan kepada umatnya agar saling mengenal antara satu dengan lain. Sesuai dengan rambu-rambu keislaman dan tidak keluar dari batas-batas yang telah diatur dalam Islam. Pada dasarnya tidak terdapat ketentuan dalam Islam yang mengharuskan atau melarang sebuah perjodohan. Islam hanya menegaskan bahwa hendaknya sebagai muslim ketika akan mencari calon istri yang shalihah dan baik agamanya, begitu pula sebaliknya.

Biro Jodoh *Online* Sebagai Kebutuhan atau Tuntutan

Teori psikologi yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow dalam makalahnya yang berjudul “*A Theory of Human Motivation*” beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup

terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Dalam hierarki kebutuhan versi Maslow terbagi menjadi lima yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety/security needs*), kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) (Wikipedia n.d.)

Sedangkan tuntutan berasal dari katauntut yang berarti meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi), berusaha keras untuk mendapat (hak atas sesuatu) serta berusaha atau berdaya upaya mencapai (mendapat dan sebagainya) suatu tujuan dan sebagainya. Tuntutan merupakan hasil menuntut dan sesuatu yang dituntut (seperti permintaan keras) (KBBI n.d.).

Upaya pencarian jodoh dalam kehidupan setiap orang adalah manusiawi, bahkan pada zaman dahulu, pencarian jodoh seringkali diatur dan adanya intervensi oleh orang tua atau kerabat dekatnya. Peran kerabat dalam menentukan jodoh dahulu sangat dominan, namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman di era digital peran seperti itu mulai menyusut dan digantikan oleh peran individu masing-masing dalam menentukan dan memilih jodohnya (Meilani 2014, 82).

Di era globalisasi sekarang ini menuntut semua serba cepat dan ringkas. Salah satunya tuntutan dalam pekerjaan yang tinggi dan padat

membuat kaum muda, baik pria maupun wanita, yang hidup di kota besar tidak sempat menikmati hidup. Yang dimaksud menikmati hidup ialah seperti memiliki kekasih atau pasangan hidup. Kaum milenial kini terjebak dalam rutinitas yang membuatnya sulit untuk bertemu orang baru dan berkenalan lebih dekat dengan pasangan potensial yang sejatinya bisa menjadi pasangan hidupnya.

Motif-motif yang dilakukan oleh masyarakat yang mengikuti biro jodoh *online* sangat bervariasi (Alasan Seseorang Mencari Pasangan di Dunia Maya n.d.).

1. Praktis dan efisien

Metode ini tidak perlu merencanakan kencan buta, menyediakan tempat dan meluangkan waktu tertentu untuk bertemu orang baru. Social media dan biro jodoh *online* juga membantu untuk mengenal orang dari berbagai belahan kota sehingga peluang untuk memilih calon pasangan yang diinginkan menjadi lebih luas. Cukup berkomunikasi lewat mobile *phone* (hp) saja.

2. Padatnya rutinitas sehari-hari

Metode ini sangat membantu para pencari calon pasangan yang terlalu sibuk mengurus pekerjaan setiap hari, berkecukupan dengan segudang aktivitas sehingga membuat mereka mengesampingkan asmara. Alternatif untuk menemukan pasangan salah satunya ialah dengan bersosialisasi di dunia maya seperti mengikuti berbagai macam *online dating* (biro jodoh *online*). Sebab, melakukan pendekatan di dunia

maya tidak akan menyita banyak waktu.

3. Kurang percaya diri

Seseorang memiliki alasan lain mencari jodoh lewat biro jodoh *online* karena kurang percaya diri untuk menemukan calon pasangannya di dunia nyata. Bagi beberapa orang, bertemu dan melakukan pendekatan secara langsung tidak mudah. Sebaliknya, berkenalan dan melakukan percakapan di dunia maya terasa gampang, sehingga dengan adanya media biro jodoh *online* dinilai membantu menjawab persoalan kaum lajang dalam mencari pasangan mereka.

4. Lebih nyaman

Sebagian orang menganggap pendekatan dan mencari pasangan di dunia nyata itu susah. Maka mereka mencari sesuatu yang lebih nyaman, lebih mudah namun tetap mendapatkan pasangan. Oleh karena itu, mereka memilih mengikuti biro jodoh *online* karena semuanya telah diatur dan diurus oleh operator biro jodoh *online* yang dipilih.

Kebutuhan akan biro jodoh *online* termasuk kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*social needs*), berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka muncul kebutuhan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bentuk pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki

pasangan dan keturunan, serta kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta (Wikipedia n.d.).

Trend mengikuti biro jodoh *online* sudah menjadi hal biasa dalam masyarakat di Indonesia, dikarenakan segudang aktivitas di dunia kerja mengakibatkan tak sedikit dari mereka mengabaikan hal asmaranya. Terjebak dalam rutinitas kerja yang padat membuat mereka sulit untuk bertemu orang baru. Oleh sebab itu, kehadiran layanan biro jodoh *online* seolah menjadi solusi yang tepat. *Trend online dating* (biro jodoh *online*) sudah menjadi kebutuhan di berbagai negara, khususnya di Indonesia dengan peminat yang terus menerus bertambah, maka layanan ini benar-benar menjawab apa yang dibutuhkan oleh para lajang saat ini.

Untuk mengakomodir kebutuhan pasangan, kehadiran *online dating* atau aplikasi biro jodoh di dunia maya (biro jodoh *online*) merupakan jawaban atas kebutuhan kaum lajang dalam mencari pasangan. *Trend online dating* terus merambah di seluruh penjuru nusantara. Perubahan perilaku sosial masyarakat Indonesia dalam mencari jodoh membuat para kaum lajang tidak segan untuk mencari pasangan hidupnya di dunia maya.

Menjamurnya biro jodoh *online* di Indonesia, membuktikan bahwa pangsa

pasar masih terbuka lebar dan terus berkembang pesat. Penetrasi internet di Indonesia yang terus meningkat hingga mencapai lebih dari 30% total penduduk Indonesia. Indonesia juga mengalami peningkatan tajam dalam penggunaan telepon selular (ponsel) atau *smartphone*, sehingga tidak menutup kemungkinan potensi biro jodoh *online* semakin maju dan berkembang pesat.

Kesimpulan

Biro jodoh *online* adalah suatu layanan atau jasa yang disediakan khusus bagi kaum lajang untuk mencari pasangan dengan cara mendaftarkan di salah satu *website* atau *platform online dating* yang tersedia di *smartphone*. Faktor yang menjadi latar belakang menjamurnya biro jodoh *online* adalah tingginya mobilitas masyarakat perkotaan yang bekerja dari pagi hingga larut malam setiap harinya sehingga masyarakat perkotaan yang sibuk kerap lupa untuk menjalin asmara. Bagi mayoritas masyarakat perkotaan pasangan sering kali di kesampingkan demi karier yang cemerlang. Kehadiran biro jodoh *online* dinilai mampu mengakomodir kebutuhan mereka dalam hal mencari pasangan di tengah segudang aktivitas padat yang setiap hari dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasan Seseorang Mencari Pasangan di Dunia Maya*. n.d. <https://www.kelascinta.com> (accessed Maret 21, 2020).
- Al-Bukhari. *Shahih Bukhari, Juz 7, Nomor 5090*. Beirut: Dar Thauq an-Najah, t.t.
- Antar Venus dan Hikamul Had Ridwan. "Eksplorasi Media Komunikasi Pencarian Jodoh Online: Studi Kasus Situs Setipe.com." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2015: 7.
- Ash-Shobuni, M. Ali. *Pernikahan Islami*. Solo: Mumtaza, 2008.
- Atin. "Mencari Jodoh." *Al Husna, Edisi XI*, 2013: 2.
- Bahari, Jon Iskandar. "Konstruksi Hukum Keluarga di Indonesia Melalui Pendekatan Psikologi." *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 2*, 2018: 144.
- Baits, Ammi Nur. *Bagaimana Cara Ta'aruf?* n.d. <https://konsultasisyariah.com> (accessed Maret 1, 2020).
- Biro Jodoh Esynchrony Memudahkan Hidup Anda dalam Menemukan Soulmate*. n.d. <http://www.neraca.co.id> (accessed Maret 1, 2020).
- Center, Online Dating Magazine Media. *Online Dating Magazine Media Center: Abbreviated Online Dating Facts and Stats*. Februari 21, 2020. <http://www.onlinedatingmagazine.com> (accessed Februari 21, 2020).
- Fillah, Salim A. *Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.
- Hakim, Robith Muti'ul. "Konsep Felix Siauw tentang Ta'aruf antara Calon Mempelai Pria dan Calon Mempelai Wanita." *Al-Ahwal, Vol.7, No.1*, 2014: 70.
- Intichanah, Leyla. *Ta'aruf (Proses Perjodohan Sesuai Syari'at Islam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2012.
- Informatika, Kementrian Komunikasi dan. *Penggunaan Internet di Indonesia*. Agustus 2019. <http://aptika.kominfo.go.id> (accessed Februari 21, 2020).
- KBBI. *KBBI*. n.d. <http://www.kbbi.web.id> (accessed Maret 21, 2020).
- Kominfo. *Penggunaan Internet di Indonesia*. Agustus 2019. <http://aptika.kominfo.go.id> (accessed Februari 21, 2020).
- Lucy Pujasari Supratman dan Permata Mardianti. "Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Isteri Melalui Taaruf Online Dating." *Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 19, No. 2 (Desember)*, 2016: 166.

- Meilani, Nur Laila. "Artikulasi Persepsi dan Preferensi Pemanfaatan Biro Jodoh Oleh Perempuan." *Jurnal Parellela*, Vol. 1, No.1 (Juni), 2014: 82.
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan I*. Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2005.
- Pusparini, Ari. *Agar Ta'aruf Cinta Berbuah Pahala*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Sakinah. "Ta'aruf: Studi Tentang Perjodohan dalam Organisasi Wahdah Islamiyah di Kota Makasar." Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar, Makasae, 2018.
- Samsuri Yahya, dkk. "Implementasi Metode Extreme Programming Pada Aplikasi Biro Jodoh Syari'ah Berbasis Mobile Android." *Jurnal Teknologi Rekayasa*, Vol. 4, No.1 (Juni), 2019: 37.
- Tarigan, Feriani Astuti. "Sistem Informasi Biro Jodoh Online." *Majalah Ilmiah INTI*, Vol. 12, No. 3 (September), 2017: 301.
- Taufiq Tri Hidayat dan Amika Wardana. "Ta'aruf dan Upaya Membangun Perjodohan Islami pada Kalangan Pasangan Muda Muslim di Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, t.t: 3-4.
- Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat: Kajian Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Wen, Sayling. *The Future of Mediia = Masa Depan Media*. Batam: Lucky Publisher, 2003.
- Wikipedia. *Hierarki Kebutuhan Maslow*. n.d. <http://wikipedia.org.id> (accessed Maret 21, 2020).